

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah dalam proses nya memiliki salah satu tujuan yaitu menyampaikan pesan islam kepada masyarakat luas agar mereka beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan akidah, akhlak, dan syariat islam secara sadar dan terencana. Dalam menyampaikan pesan tersebut dapat memberikan pengaruh bagi penerimanya. Sehingga perlu adanya pengolahan materi dan pesan yang akan disampaikan, juga diperlukan metode dakwah, supaya penyajian materi tersebut dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens nya.

Tidak hanya metode dakwah, seorang dai pun dituntut harus memahami media yang tepat dalam berdakwah supaya materi nya tersampaikan kepada seluruh umat di berbagai daerah, (Ridwan, 2022: 84). Karena dakwah saat ini tidak hanya bisa dipahami dengan ceramah di mesjid atau pada acara-acara tabligh saja, melainkan bisa dilakukan melalui media komunikasi massa yang saat ini banyak berkembang serta beragam, seperti film, buku, program televisi, lagu, dan lainnya. Melalui media komunikasi massa tersebut dan melihat era digital saat ini, dapat mempermudah para dai untuk menyampaikan pesan maupun informasi secara efektif dan efisien.

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang juga mampu dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas yang memiliki fungsi mempengaruhi. Seiring dengan perkembangan teknologi zaman sekarang dan perkembangan perfilman Indonesia yang meningkat

dengan terus memproduksi karya terbaiknya, pemanfaatan film sebagai media dakwah tersebut cukup efektif. Selain itu, film memiliki daya tarik tersendiri dengan disajikan dalam berbagai bentuk dan varian yang membuat film itu memiliki daya tarik bagi penontonnya. Pesan-pesan dakwah yang membangun dan sesuai dengan kejadian sesungguhnya bagi sebagian masyarakat yang diselipkan dalam film, menjadi salah satu bentuk daya tariknya.

Film dapat mempengaruhi khalayak dan dapat merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang, karena film memberikan pengetahuan kepada penonton terhadap suatu pesan yang disampaikan dalam film. Hal ini menjadikan film sebagai salah satu contoh dalam pembelajaran bagi masyarakat yang memiliki makna dan pesan moral di dalamnya. Makna dan pesan moral tersampaikan dalam bentuk dialog seseorang dalam film, dimana pesan tersebut memiliki nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat luas. Film berperan penting untuk kalangan masyarakat karena film menggabungkan dua unsur yang berbeda di dalamnya, unsur tersebut yaitu audio dan visual, dimana kedua unsur tersebut disatukan untuk memberikan kesan menarik dalam film sehingga terlihat seperti nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Film sebagai bentuk dari media audio visual. Dimana audio visual atau dapat disebut *i'lam* merupakan salah satu ranah dari tiga ranah yang ada dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Melalui ranah *i'lam*, dapat mendorong para mahasiswa KPI untuk dapat belajar berdakwah melalui karya film. Melihat latar belakang peneliti juga selaku pegiat film atau mengikuti komunitas film dan mahasiswa di jurusan KPI, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang

perfilman. Bukan hanya semata untuk penelitian, juga dengan meneliti sebuah film karya orang lain dapat memberikan peneliti pemahaman tentang film lebih mendalam lagi terutama tentang faktor non teknis yang di dapat melalui penelitian ini.

Adapun film yang dijadikan objek dalam penelitian ini ialah film pendek karya Ravacana Films yang berjudul Nyengkuyung. Ravacana films merupakan sebuah rumah produksi yang berlokasi di Bantul, Yogyakarta. Dipilihnya film pendek karya Ravacana ini karena menurut peneliti film pendek tersebut istimewa dengan meraih beberapa capaian luar biasa. Salah satunya yang paling dasar ialah film ini telah ditonton oleh ratusan ribu orang di platform Youtube dan juga film ini berhasil masuk ke salah satu platform khusus perfilman ternama yaitu Netflix yang juga telah ditonton oleh ratusan ribu orang di Netflix. Tentunya untuk ukuran film pendek, itu merupakan capaian yang luar biasa karena telah ditonton oleh ratusan ribu orang dan mampu memasuki Netflix. Selain itu juga, Ravacana Films yang berdiri dari tahun 2015 telah memiliki ratusan ribu subscriber di Youtube nya.

Kata Nyengkuyung, berasal dari bahasa jawa yang artinya gotong royong. Film ini menceritakan tentang seorang mantan ketua RT dan pensiunan yang bernama Pak Suratno, dimana semasa pensiunnya itu dia memanfaatkan untuk beradaptasi dengan mempelajari hal baru yaitu menggunakan handphone dan merekam video. Dari pelajaran tersebut, muncul sebuah ide dari pak Surat untuk desa nya. Di tengah usahanya atas ide tersebut, pak Surat menemukan hal-hal

janggal yang menjadikan malam itu malam yang panjang dengan jawaban yang tak disangka.

Melihat alur cerita yang ringan, juga cerita yang diangkat dekat dengan masyarakat, kemudian para pemeran yang berperan dengan natural seolah olah tidak sedang akting, menjadikan poin menarik tambahan pada film pendek ini selain dari capaian diatas. Dalam cerita yang diangkat nya juga, tentunya ada sebuah pesan atau nilai yang akan disampaikan kepada penonton. Karena setiap film pasti terdapat pesan atau nilai yang dapat diambil. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral yang disampaikan pada film ini.

Adapun moral berasal dari kata latin “Mos”, yang berarti kesusilaan atau kelakuan. Moral adalah pelajaran tentang hal baik buruknya manusia terkait tingkah laku dan perbuatan nya. Istilah tersebut dapat disebutkan oleh manusia ke orang lain dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Jika manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral, artinya manusia itu tidak memiliki nilai positif bagi manusia lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Moral adalah tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Apabila perilaku seseorang sesuai dengan adat atau nilai yang berlaku pada bumi yang dia pijak dan berpengaruh positif sehingga dapat diterima oleh masyarakatnya, maka orang tersebut dinilai mempunyai moral yang baik. Menurut Aang Ridwan dalam buku Filsafat dan Etika Dakwah (2022: 37), pentingnya moral dalam setiap putusan tidak hanya berlaku pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan latar belakang penelitian, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikan film pendek Nyengkuyung sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul “**Representasi Nilai Moral dalam Film Pendek Nyengkuyung**” dengan menggunakan Analisis Isi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami representasi dari nilai moral pada film Nyengkuyung. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai moral melalui lisan yang terdapat pada film pendek “Nyengkuyung”?
2. Bagaimana nilai moral melalui simbol yang terdapat pada film pendek “Nyengkuyung”?
3. Bagaimana nilai moral melalui gambar yang terdapat pada film pendek “Nyengkuyung”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai suatu tujuan yang didasarkan pada kepentingan dan juga motif-motif lainnya supaya tujuan yang diharapkan tercapai. Maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai moral direpresentasikan melalui lisan dalam film pendek Nyengkuyung.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai moral direpresentasikan melalui simbol dalam film pendek Nyengkuyung.

3. Untuk mengetahui bagaimana nilai moral direpresentasikan melalui gambar dalam film pendek Nyengkuyung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini, bila dikaji dalam keilmuan, film sebagai media komunikasi massa tentunya mampu memberikan efek ataupun pengaruh nyata pada seseorang yang menontonnya. Nilai – nilai positif yang dikandung di dalamnya dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, karena film menanamkan sikap dan segi afektif di dalamnya. Nilai positif lainnya dapat mengundang pemikiran dan pembahasan bagi sekelompok orang untuk di diskusikan. Sehingga adanya pembelajaran yang dapat diambil dari menonton film. Sehingga diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pembuatan film yang memiliki nilai moral.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ke-KPI-an, khususnya mengenai Islam, dan juga dapat memberikan gagasan atau wawasan sebagai gambaran atau referensi bagi peneliti lainnya di tahun yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, Khususnya mahasiswa dalam memahami nilai moral yang terdapat dalam sebuah film, dan teruntuk pembuat film dapat

mempertahankan nilai positif di setiap film nya supaya ada pesan yang bisa diambil dari film yang dibuat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulunya, dimana kerelevanan tersebut dimanfaatkan oleh peneliti untuk meninjau beberapa penelitian lain yang telah dibuat untuk dijadikan sebagai referensi dan tentunya terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul Analisis Isi Pesan Moral pada Film “Ali dan Ratu-Ratu Queens” oleh Elis Derma Wanti pada tahun 2022. Peneliti tersebut menggunakan analisis isi yang sama dengan penelitian ini, namun peneliti tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memecahkan masalah yang telah di rumuskan nya dengan suatu metode untuk menganalisis dan mempelajari komunikasi secara sengaja, objektif dan kuantitatif terhadap pesan pesan yang muncul dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek yang diteliti nya juga berbeda dengan penelitian ini. Manfaat dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terdapat dalam film Ali dan Ratu-ratu queens.
2. Harizon Ernanda dalam skripsi nya yang berjudul Representasi Kepedulian Kesehatan dalam Film Dokumenter “Diam dan Dengarkan” yang digarap pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan

metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang sama dengan penelitian ini, namun yang membedakannya adalah peneliti menggunakan objek film yang berbeda yaitu film “Nyengkuyung”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk representasi kepedulian kesehatan dalam film “Diam dan Dengarkan” pada segmen 2 dengan durasi 9 menit, dan peneliti menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa dalam film tersebut banyak membahas tentang kesehatan manusia, baik itu kesehatan mental atau lingkungan. Sehingga muncul 3 indikator kesehatan yang ditemukan peneliti menurut WHO, diantaranya yaitu ; Kesehatan mental secara emosi, kesehatan mental secara psikologis, dan kesehatan mental secara sosial.

3. Skripsi yang ditulis oleh Riza Faradillah pada tahun 2021 dengan judulnya Analisis Isi Pesan Moral dalam Novel “Rentang Kisah”. Peneliti tersebut menganalisis pesan dalam sebuah buku dengan menggunakan metode kuantitatif. Objek yang diteliti pun berbeda, dimana penelitian tersebut menggunakan buku sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan film. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi.
4. Jurnal ilmiah yang berjudul Representasi Pesan Moral dalam Film pendek Tilik oleh Intan Leliana pada tahun 2021, meneliti subjek yang sama yaitu pesan atau nilai moral, namun yang membedakannya adalah penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes,

pada objek yang berbeda juga. Sementara penelitian ini menggunakan analisis isi untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

5. Jurnal ilmiah dengan judul Analisis Semiotika John Fiske mengenai Representasi Kepribadian Tokoh Thariq pada film Penyalin Cahaya, meneliti bagaimana kepribadian thariq dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika nya John Fiske, sementara penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengetahui nilai moral dalam objek film yang berbeda. Persamaan nya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Isi Pesan Moral pada Film “Ali dan Ratu-Ratu Queens”	Elis Derma Wanti	2022	Skripsi	Menggunakan analisi isi, dan sama meneliti tentang film.	Menggunakan pendekatan kuantitatif, Serta objek film nya berbeda.
2.	Representasi Kepedulian Kesehatan	Harizon Ernanda	2022	Skripsi	Menggunakan metodologi kualitatif	Objek film yang berbeda

	dalam Film Dokumenter “Diam dan Dengarkan”				dengan pendekatan analisis isi	
3.	Analisis Isi Pesan Moral dalam Novel “Rentang Kisah”	Riza Faradillah	2021	Skripsi	Mnegggunakan Analisis isi untuk meneliti pesan moral pada objeknya.	Menggunakan metode kuantitatif dan objek yang berbeda.
4.	Representasi Pesan Moral dalam Film pendek Tilik	Intan Leliana	2021	Jurnal	Meneliti subjek yang sama, yaitu nilai moral.	Menggunakan analisis semiotika, pada objek yang berbeda.
5.	Representasi Kepribadian Tokoh Thariq pada film Penyalin Cahaya	Timurrana Dilematik	2022	Jurnal	Menggunakan pendekatan kualitatif.	Menggunakan analisis semiotika, pada objek yang berbeda

6.	Representasi Nilai Moral dalam Film Pendek Nyengkuyung.	M Luthfi Putera Rafki	2023	Skripsi	-	-
----	---	-----------------------------	------	---------	---	---

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori adalah aliran logis atau penalaran, seperangkat konsep, definisi, dan kalimat yang disusun secara sistematis. Karena penelitian itu bersifat ilmiah, maka setiap penelitian pasti memiliki teori (Sugiyono, 2011:54). Adanya teori dapat membantu menentukan tujuan dan arah dalam penelitian dan memilih konsep yang tepat untuk membuat hipotesis. Adapun teori yang digunakan peneliti untuk tercapainya tujuan penelitian, sehingga peneliti menggunakan teori representasi. Teori ini digunakan karena sangat menunjang proses penelitian ini.

Teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall pada tahun 1997 menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Menurut Stuart Hall (2005: 18-20), representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Hal tersebut memiliki hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang maupun fisik. Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi diartikan sebagai

perbuatan yang mewakili ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi.

Representasi juga dapat dikatakan sebagai proses penggambaran ulang tentang suatu keadaan yang berkaitan dengan simbol, gambar, dan semua hal yang memiliki makna. Penggambaran ulang disini bermaksudkan tentang mendeskripsikan atau penjabaran sesuatu yang memiliki makna melalui penelitian. Singkatnya, representasi adalah cara untuk menghasilkan makna melalui penggunaan bahasa. Bahasa, dalam bentuk simbol, tanda tertulis, lisan, atau gambar, digunakan sebagai sarana untuk menciptakan representasi tersebut (Mia Rahayu, 2016: 10).

2. Kerangka Konseptual

a. Nilai

Esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, terutama dalam hal kebaikan dan tindak kebaikan, dapat dijelaskan sebagai nilai (Purwadaminta, 1999; 677). Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan dan kebijakan serta akan menjadi sesuatu yang dihargai. Maka, nilai dapat mencakup pandangan dan perilaku individu yang dijadikan sebagai ukuran dalam melakukan tindakan atau berpegang pada keyakinan. Individu mempelajari nilai melalui keluarganya, budaya, dan lingkungan sekitar.

Steeman berpendapat (dalam Adisusilo, 2013: 56) bahwa nilai memiliki peran penting dalam hidup, karena memberikan arti, arah, dan tujuan hidup seseorang. Nilai dihargai tinggi karena dapat

mempengaruhi perilaku dan tindakan individu, dan tidak hanya sebatas keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai selalu terkait erat dengan pola pikir dan etika, sehingga memiliki hubungan yang kuat.

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah keyakinan yang digunakan untuk menentukan pilihan yang akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti aturan dan norma yang berlaku di suatu wilayah sebagai panduan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

b. Moral

Pentingnya memperhitungkan moral dalam setiap mengambil keputusan tidak hanya berlaku pada pelaksanaan tugas-tugas keagamaan, tetapi juga penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia (Aang ridwan, 2022: 37). Dengan memiliki moral dan menerapkannya dalam segala tatanan kehidupan membuat kehidupan bersama lebih baik dan harmonis. Adapun pengertian moral secara etimologis yang artinya adalah tata cara atau istiadat. Dalam pengertian kebahasaan yang umum, moral dilihat sebagai akhlak, budi pekerti, atau asusila (Aang ridwan, 2022: 39). Moral dalam islam adalah terjemahan dari kata akhlak. Sebagian besar mengartikan moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan serta kelakuan (Widjaja, 1985; Al-Ghazali, 1994; Aang Ridwan, 2022).

c. Nilai Moral

Nilai moral adalah pesan yang mengenai sebuah kalimat-kalimat, lisan serta tulisan tentang bagaimana manusia tersebut harus hidup atau bertindak (Ginanti, 2021). Dalam film, seseorang tidak hanya mendapat hiburan, melainkan juga pesan baik yang bisa dijadikan ajaran moral untuk diterapkan di kehidupan. Karena pesan moral dalam film mengandung pesan untuk melakukan tindakan baik atau menjadi ajakan untuk berbuat baik, dan juga dapat dijadikan sebagai standar untuk melakukan introspeksi diri.

Nilai moral dalam film dapat ditemukan melalui lisan atau ucapan tokoh saat berdialog, melalui dialog tersebut akan terlontar ucapan-ucapan yang baik maupun buruk yang mengandung pesan moralnya. Kemudian melalui sebuah simbol yang digunakan untuk pesan tersirat seperti adegan yang dilakukan pemain atau properti yang menyimbolkan suatu makna. Dan nilai moral juga dapat ditemukan dalam gambar. Nilai moral melalui gambar meliputi gambar pada film yang dapat di temukan pada set tempat, teknik pengambilan gambar yang mengandung suatu makna moral.

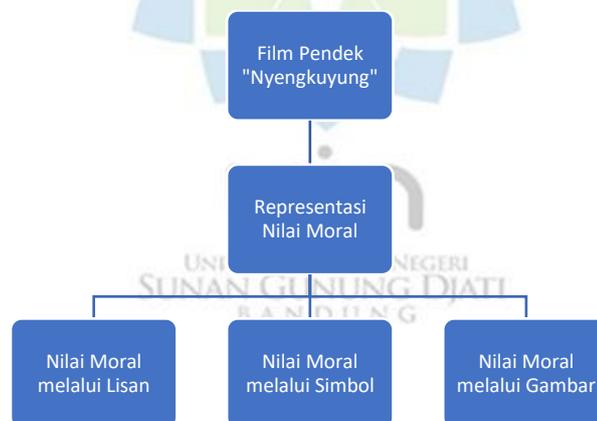
d. Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film dapat diartikan dalam dua pengertian, *Pertama*, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluoid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). *Kedua*,

film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dalam sudut pandang komunikasi, menurut Ibrahim (2007: 190) film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.

Menurut Effendi (2004: 211-216), film dalam komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi elektronik seperti fotografi dan rekaman suara untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan dalam film tersebut sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut.

Kerangka konseptual dapat digambarkan dengan skema berikut:



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada pada kanal Youtube “Ravacana Films”. Akun Youtube tersebut merupakan wadah bagi tim Ravacana untuk

mengunggah karya karya film nya yang sampai saat ini terbilang cukup banyak. Akun ini memiliki 480 ribu subscriber.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memahami permasalahan tertentu dengan kriteria untuk menguji guna ditemukannya penyelesaian masalah sehingga peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan penelitian Analisis isi. Adapun pengertian dari paradigma konstruktivisme menurut Hidayat (2003) bahwa paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003). Dengan menggunakan paradigma tersebut, dapat dikatakan bahwa peneliti melakukan pengamatan secara terperinci bagaimana penggambaran ulang nilai moral dalam film nyengkuyung ini.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini karena dirasa bersifat objektif untuk memecahkan rumusan masalah, dimana suatu penemuan dalam penelitian ini merupakan hasil interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti yaitu tim Ravacana Films maupun crew film nyengkuyung. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis isi yang dapat membantu dalam memperoleh informasi dari pesan yang dikomunikasikan atau yang terekam dalam bentuk simbol. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, dan film. Dengan menggunakan metode analisis isi ini,

kita dapat memahami peran yang dimainkan oleh media massa atau metode komunikasi yang terorganisir dan tepat.

3. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menganalisis suatu fenomena, keadaan maupun kejadian secara sosial. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti terlebih dahulu memanfaatkan data kualitatif, yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dijabarkan secara deskriptif.

Dengan menggunakan metode tersebut akan terfokus pada analisis film nyengkuyung yang terdapat di kanal youtube “Ravacana Films”. Maka dari itu, dengan metode penulisan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menganalisis film tersebut menggunakan analisis isi.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan gaya penulisan deskriptif. Data tersebut dapat diperoleh dari proses analisis maupun pengamatan melalui unggahan film tersebut di youtube.

b. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data yang di dapatkan oleh peneliti melalui dua sumber: *Pertama*, data primer, yaitu sumber data yang langsung di dapatkan oleh peneliti melalui objek penelitian nya yaitu dari kanal Youtube “Ravacana Films” melalui pengamatan nya. *Kedua*, data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan oleh peneliti nya, dengan kata lain melalui perantara orang lain atau dokumen. Disini peneliti memperoleh sumber sekunder dari artikel yang relevan dengan film ini untuk dijadikan referensi.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan pada penelitian ini adalah tim rumah produksi dari Ravacana Films. Tim dari Ravacana Films memiliki peran dalam membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban-jawaban terkait rumah produksi mereka dan juga film Nyengkuyung yang mereka produksi. Kemudian unit analisis pada penelitian ini adalah film “Nyengkuyung” pada kanal Youtube “Ravacana Films” tentang bagaimana nilai moral yang dapat diambil atas komunikasi yang buruk.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini guna mengumpulkan data-data yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kategorisasi Pesan

Menurut Burhan (2014) terkait persoalan hidup manusia, terdapat satu hal yang menempel, yaitu nilai moral. Bahwa nilai moral dan persoalan hidup manusia selalu beriringan karena nilai moral itu sendiri menyangkut tentang persoalan hidup manusia. Gagasan ide yang dilontarkan dalam mulut manusia serta disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan kandungan makna didalamnya merupakan pesan moral. Adapun bentuk pesan moral terdiri dari 3 aspek, yaitu:

Tabel 1.2
Kategorisasi

No	Kategori Pesan Moral
1	Hubungan Manusia dengan Tuhan
2	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
3	Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Dalam Rahmawati (2022: 95), contoh dari nilai moral yang berhubungan dengan tuhan adalah berdoa kepada tuhan dan bersyukur. Kemudian dijelaskan juga contoh nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri adalah berusaha, bertanggung jawab, bekerja keras, dan kejujuran. Dan terdapat contoh nilai moral yang berhubungan dengan orang lain diantaranya adalah menghargai orang lain, berempati, bekerja sama, tolong menolong, dan percaya.

b. Studi Pustaka

Dengan melakukan pengumpulan informasi dari kajian teoritis, referensi serta berbagai karya ilmiah yang bersangkutan menjadikan studi pustaka sebagai bahan kajian dan analisis dari sumber-sumber yang diperoleh untuk mendapatkan informasi, inspirasi, dan data data dalam penelitian, Sugiyono (2012:53).

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner, menurut Sugiyono (2018:229). Karena kegiatan observasi ini tidak terbatas pada orang.

Sehingga dalam penelitian ini yang dinilai tepat untuk digunakan yaitu teknik *observasi non participant*, menurut Lexy J. Moleong (2004) bahwa observasi non partisipan tersebut adalah tindakan mengobservasi yang dilakukan peneliti dengan hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja. Adapun film yang peneliti amati yaitu film pendek Nyengkuyung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembuatan film nya, tapi peneliti hanya sebagai pengamat dan menganalisis film tersebut. Jalan cerita pada film nyengkuyung tersebut menjadi nilai utama yang akan peneliti amati, karena pada jalan cerita tersebutlah terselipkan nilai moral.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan kejadian yang sudah terjadi dalam bentuk gambar, teks, ataupun karya individu. Bagi pendekatan observasi, studi dokumen ini menjadi pelengkap. Hasil penelitian akan lebih kuat apabila didukung oleh bukti dokumen, Sugiyono (2011: 240).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan peneliti ialah teknik *screenshot*. Nantinya teknik ini digunakan untuk memotong gambar yang mengandung adegan adegan nilai moral yang bersumber langsung dari film pendek Nyengkuyung, dan buku atau internet mengenai data yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data, pada penelitian kualitatif pada umumnya memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Lexy J. Moeleong, 2010:330-331).⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dokumentasi melalui screenshot scene, dan studi pustaka untuk sumber yang sama dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan data kanal Youtube “Ravacana Films” pada filmnya yang berjudul “Nyengkuyung”. Kemudian peneliti akan menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi.